

## GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN HIV / AIDS DAN TB PARU DI KAWASAN INDUSTRI KABUPATEN JEPARA BAGIAN SELATAN

oleh :

Masruroh<sup>1)</sup>, B. Verawati<sup>2)</sup>, Heny Noor Wijayanti<sup>3)</sup>

- 1) Prodi DIII Kebidanan Fk. Ilmu Kesehatan UNRIYO, email : [irvanarvin@yahoo.com](mailto:irvanarvin@yahoo.com)
- 2) Prodi D III Kebidanan Fk. Ilmu Kesehatan UNRIYO, email : [siwibudi@gmail.com](mailto:siwibudi@gmail.com)
- 3) Prodi DIII Kebidanan Fk. Ilmu Kesehatan UNRIYO, email : [henywijayanti@respatai.ac.id](mailto:henywijayanti@respatai.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Jepara bagian Selatan yang merupakan sentral industry karena beberapa kecamatan yang terdapat beberapa perusahaan juga mengalami kenaikan angka kejadian HIV AIDS. Data dari dinas kesehatan Jepara tahun 2014 di Kecamatan Pecangaan hanya ditemukan 8 kasus HIV, pada tahun 2016 mencapai 14 kasus, dan total sampai tahun 2018 mencapai angka 48 kasus, sedangkan diKecamtan Mayong tahun 2014 sampai tahun 2018 mencapai 29 kasus dan Kecamtan kalinyamatan tahun 2014 sampai tahun 2018 mencapai 21 kasus. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa dengan berdirinya beberapa perusahaan besar memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitar. Tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian HIV / AIDS dan TBC di Kawasan Industri Kabupaten Jepara Bagian Selatan

**Metode** : Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. Waktu penelitian bulan Agustus – November 2019. Lokasi penelitian Kecamatan Pecangaan, Kalinyamatan dan Mayong kabupaten Jepara Jawa Tengah. Jumlah Responden 30 ODHA dan TBC.

**Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada perempuan yaitu 20 orang (66.7%), umur gambaran kejadian HIV/AIDS pada penderita TB Paru rata-rata pada umur 20-35 tahun ada sebanyak 16 orang (53.3%), Berdasarkan tingkat pendidikan lebih banyak pada pendidikan tingkat dasar yaitu 22 orang (73.3%), berdasarkan kejadian HIV AIDS dan TBC didapatkan HIV AIDS ada 22 orang (73.3%) dan yang HIV AIDS dan TBC ada 8 orang (26.7%), serta berdasarkan lama kejadian HIV AIDS paling banyak direntang <5 tahun ada 18 orang (60%).

**Kesimpulan** : bahwa kejadian HIV/AIDS pada penderita TB Paru lebih banyak pada perempuan dan sudah lama terinfeksi <5 tahun dengan tingkat pendidikan dasar. Selain itu kebanyakan terjadi pada usia reproduktif yaitu umur 20-35 tahun.

**Kata Kunci** : Perusahaan, HIV AIDS, TB Paru

## PENDAHULUAN

Diseluruh dunia pada tahun 2013 terdapat 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia < 15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia < 15 tahun (Kemenkes RI, 2014). Perkembangan kasus HIV dan AIDS di Indonesia tercatat angka kasus HIV/AIDS pada tahun 2013 HIV sebanyak 29.037 dan AIDS 5.608. Pada tahun 2014 HIV sebanyak 1.876 dan AIDS sebanyak 22.869. Presentase infeksi HIV dan AIDS yang dilaporkan tahun 2010 sampai 2014 di dominasi usia 20-49 tahun, jenis kelamin laki-laki. Faktor risiko adalah heteroseksual dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (Bapelkes Kemenkes RI, 2014).

Di provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus baru HIV tahun 2016 sebanyak 1.867 kasus, lebih tinggi di dibandingkan tahun 2015 sebanyak 1.467. kasus HIV laki-laki lebih banyak di dibandingkan dengan perempuan (55,6 %). Umur 25-49 tahun (67,33%). AIDS pada tahun 2016 sebanyak 1.402 kasus, lebih banyak dari pada tahun 2015 yaitu 1.296 kasus. Kasus terbanyak pada usia 25-49 tahun. Penderita lebih banyak AIDS dari pada perempuan (65,55%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2016). Jumlah itu membawa Jepara peringkat ketiga di bawah Kota

Semarang (177 penderita) dan Kabupaten Kebumen (112 penderita). Namun jumlah temuan di Jepara naik menjadi 151 penderita hingga September lalu, sehingga dalam kurun waktu tiga bulan, ditemukan 41 penderita baru. Dengan ditemukan 151 penderita HIV/AIDS baru, peringkat Jepara dalam kasus ini menjadi peringkat kedua se Jawa Tengah. Untuk persentase antara estimasi (perkiraan) dengan kumulatif temuan sejak 1993 hingga 2017, Jepara menjadi yang tertinggi. Sementara itu, jika ditilik di tiap kecamatan, penderita terbanyak HIV/AIDS ditemukan ada di wilayah utara. Kecamatan Bangsri jumlah penderita terbanyak 121 orang sejak 1997 hingga tahun ini. Disusul Kecamatan Kembang (97), Mlonggo (87) dan Donorojo (85). Untuk penderita dari luar kota tercatat 20 penderita (Suara Merdeka, 2018).

Jepara bagian Selatan yang merupakan sentral industry karena beberapa kecamatan yang terdapat beberapa perusahaan juga mengalami kenaikan angka kejadian HIV AIDS. Sebagai contoh adalah kecamatan Pecangaan, data dari dinas kesehatan Jepara menunjukkan pada tahun 2014 di Kecamatan Pecangaan hanya ditemukan 8 kasus HIV, tetapi pada tahun 2016 mencapai 14 kasus, dan total sampai tahun 2018 mencapai angka 48 kasus, sedangkan diKecamatan Mayong sampai tahun 2018

mencapai 29 kasus dan Kecamatan Kalinyamatan total sampai tahun 2018 mencapai 21 kasus. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa dengan berdirinya beberapa perusahaan besar memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2019, di tiga Kecamatan, yaitu Pecangaan, mayong dan Kalinyamatan. Seluruh informan penelitian dalam hal ini tokoh masyarakat mengatakan bahwa dengan berdirinya beberapa perusahaan memberikan dampak yang positif dan negative.dampak yang positif, membaiknya perekonomian masyarakat setempat karena perusahaan-perusahaan tersebut banyak menyerap tenaga kerja, khususnya perempuan dan banyak berdirinya kos-kosan walaupun kos-kosan tersebut ada yang ketat peraturannya da nada ga yang tidak ketat. Selain dampak positif tersebut, ada juga dampak negative yang terjadi antara lain jalan menjadi macet, terjadi banjir dan pencemaran air di daerah tertentu yang merupakan lingkungan dari berdirinya perusahaan-perusahaan tersebut. Sedangkan untuk kejadian HIV AIDS dan TBC para informan hanya mendengar samar-samar memang terdapat penderita HIV AIDS dan TBC bahkan penderita tersebut sampai meninggal. Informan tidak mengetahui kepastian identitasnya karena

masyarakat sekitar masih diskriminatif terhadap ODHA.

## METODE

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. Waktu penelitian bulan Agustus – November 2019. Lokasi penelitian Kecamatan Pecangaan, Kalinyamatan dan Mayong kabupaten Jepara jawa Tengah. Jumlah Responden 30 ODHA dan TBC. seluruh penderita HIV / AIDS dan TBC di Kawasan Industri Kabupaten Jepara Bagian Selatan. Sampel penelitian ini penderita HIV / AIDS dan TBC. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purpusive sampling*.

## HASIL

**Tabel. 1;** Karakteristik Responden

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	20	66.7
Laki-laki	10	33.3
<b>Umur</b>		
20 – 35 Tahun	16	53.3
>35 Tahun	14	46.7
<b>Pendidikan</b>		
Tingkat Dasar	22	73.3
Tingkat Menengah	6	20.0
Tingkat Tinggi	2	6.7
<b>Kejadian HIV AIDS dan TBC</b>		
HIV AIDS	22	73.3
HIV AIDS dan	8	26.7

TBC		
<b>Lama Kejadian HIV AIDS</b>		
<5 Tahun	18	60
5-10 Tahun	9	30
>10 Tahun	3	10

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 66.7 % dan laki-laki ada 33.3%. Hal ini terjadi karena responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas yang berperilaku beresiko tinggi untuk tertular HIV jika dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki senang berhubungan seksual dengan wanita pekerja seks langsung maupun tidak langsung yang mana satu orang wanita pekerja seks memiliki lebih dari satu pelanggan. Sehingga jika satu orang pekerja seks terinfeksi HIV dia berpotensi untuk dapat menularkan kepada pelanggannya, yang mana pelanggan dari pekerja seks yang telah tertular HIV memiliki istri yang sebagian besar kemudian tertular HIV dari suaminya.

Karakteristik umur responden diantara 20-35 tahun sebanyak 53.3 %. Hal ini terjadi karena pada penduduk usia tersebut lebih banyak yang berperilaku

beresiko tinggi untuk tertular HIV. Perilaku beresiko tinggi yang dilakukan oleh kelompok ini adalah berganti-ganti pasangan seks tanpa menggunakan kondom. Responden yang termasuk dalam kelompok ini antara lain laki-laki yang berperilaku beresiko tinggi tertular HIV, wanita pekerja seks dan ibu rumah tanggayang tertular HIV dari suaminya.

Hasil karakteristik responden yang berpendidikan dasar sebanyak 73.3%. Hal ini terjadi karena pemahaman mereka mengenai HIV/AIDS dan cara penularnya masih rendah. Oleh karena itu mereka melakukan aktivitas yang beresiko tinggi untuk tertular HIV. Akan tetapi ada responden yang telah mengetahui tentang HIV dan cara penyebarannya, namun mereka tidak peduli dengan resiko yang akan ia hadapi karena telah melakukan aktivitas yang beresiko untuk tertular HIV. Dengan kata lain mereka nekat melakukan aktivitas yang beresiko tinggi untuk tertular HIV meskipun mereka telah mengetahui bahaya dari HIV/AIDS.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang tidak mengalami penyakit TBC hanya HIV/AIDS saja sebanyak 73.3 % dan yang mengalami penyakit HIV/AIDS dan TBC ada 26.7%. Faktor host/penjamu yang merupakan semua faktor yang dimiliki dalam diri manusia, dimana faktor tersebut dapat menimbulkan suatu penyakit, seperti genetik, imunitas,

usia, dan jenis kelamin. Salah satu *host* yang berisiko terkena penyakit Tuberkulosis yakni penderita HIV/AIDS. Kerusakan system kekebalan tubuh yang ditimbulkan oleh infeksi HIV menyebabkan adanya infeksi oportunistik, seperti Tuberkulosis. Orang yang terinfeksi HIV memiliki risiko 26-31 kali terserang penyakit Tuberkulosis (Najmah, 2016). Epidemio HIV memiliki pengaruh terhadap peningkatan epidemi Tuberkulosis di seluruh dunia, dan berdampak pada meningkatnya jumlah kasus Tuberkulosis di masyarakat (Karima, *et.al.*, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada perempuan yaitu 20 orang (66.7%), umur gambaran kejadian HIV/AIDS pada penderita TB Paru rata-rata pada umur 20-35 tahun ada sebanyak 16 orang (53.3%), Berdasarkan tingkat pendidikan lebih banyak pada pendidikan tingkat dasar yaitu 22 orang (73.3%), berdasarkan kejadian HIV AIDS dan TBC didapatkan HIV AIDS ada 22 orang (73.3%) dan yang HIV AIDS dan TBC ada 8 orang (26.7%), serta berdasarkan lama kejadian HIV AIDS paling banyak direntang <5 tahun ada 18 orang (60%). Bahwa kejadian HIV/AIDS pada penderita TB

Paru lebih banyak pada perempuan dan sudah lama terinfeksi <5 tahun dengan tingkat pendidikan dasar. Selain itu kebanyakan terjadi pada usia reproduktif yaitu umur 20-35 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar saifuddin. 2011. *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Fajar M. 2013. *Tanggung jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. Studi Tentang Penerapan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Faitz M. 2017. *Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun*. JOM FISIP Vol 4, No 2- Oktober 2017
- Green, Chris W. 2016. *Seri Buku Kecil HIV-AIDS dan TB*. Jakarta : Yayasan Spiritia.
- Karima, U.Q., Mondastri, K.S., Nuning, M.K. 2017. *Prediktor Kejadian TB pada ODHAdi Salah Satu RS Pemerintah Bogor, Tahun 2014–2016*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, [e-journal] 1 (2): pp. 25–34.
- Kemensos. 2011. *Bahan Interaktif Kementerian Sosial dalam Rangka Peringatan Hari AIDS Sedunia*. Jakarta.
- Najmah. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Trans Info Media : Jakarta

- Nurkomala. 2018. Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta
- Puspitasari.2019. Gambaran Perilaku Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung di Tempat Hiburan Malam Terkait Tingginya HIV AIDS di Denpasar. Sintesa Prosiding. ISBN :978-602-53420-35. Universitas Dhyana Pura. Bali
- Pujianto Eko. 2017. Perilaku Pergaulan Bebas Masyarakat di Rumah Kos Kelurahan Sungai Jang Kota Tanjungpinang. E-Jurnal Naskah Publikasi. FISIP Universitas Maritimraja Ali Haji Tanjungpinang.
- Profil Kecamatan Kalinyamatan tahun 2017. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019. Available <https://kalinyamatan.jepara.go.id>
- Profil Kecamatan Mayong tahun 2017. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 <https://mayong.jepara.go.id>
- Profil Kecamatan Pecangaan tahun 2017. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 <https://pecangaan.jepara.go.id>
- Rasyid. 2016. Praktik Prostitusi Terhadap Penyalahgunaan Izin Spa. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. IV No.1 Mei 2016
- Saputro R. 2018. Jepara dan Pabrik : Sebuah Pengamatan Sang Putra Daerah. Artikel. Diakses Pada tanggal 20 Desember 2019. Available <http://pwmjateng.com/jepara-dan-pabrik-sebuah-pengamatan-sang-putra-daerah/>
- Suara Merdeka. Kasus HIV / AIDS Jepara Duduki Peringkat Dua di Jawa Tengah, diakses